

## Pengaruh Budaya Literasi Membaca Terhadap Minat Membaca Peserta Didik Kelas V MI Negeri 3 Pekanbaru

**Fasera Utari Vara<sup>1</sup> Febrina Dafit<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau, Kota Pekanbaru,  
Provinsi Riau, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: [faserautarivara@student.uir.ac.id](mailto:faserautarivara@student.uir.ac.id)<sup>1</sup> [febrinadafit@edu.uir.ac.id](mailto:febrinadafit@edu.uir.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pelaksanaan budaya literasi membaca yang kurang optimal di MI Negeri 3 Pekanbaru. Meskipun sekolah telah menerapkan budaya literasi membaca, peserta didik kelas V masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan minat membaca. Adapun kendala dalam pelaksanaan ini yaitu kurangnya ketertarikan peserta didik, rendahnya kesenangan membaca, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya literasi. Namun demikian, pihak sekolah selalu berupaya memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan minat membaca. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh budaya literasi membaca terhadap minat membaca peserta didik kelas V di MI Negeri 3 Pekanbaru. Melalui pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *ex post facto*. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V yang berjumlah 103 orang peserta didik. Dengan menggunakan rumus *Slovin* dan tingkat kepercayaan 10%, diperoleh sampel sebanyak 52 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, pengujian instrumen menggunakan validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan uji prasyarat yakni uji normalitas dan homogenitas, uji hipotesis dalam bentuk uji regresi liner sederhana dengan menggunakan ketentuan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan pengolahan data hasil penelitian dengan jumlah sampel yakni sebanyak 52 Peserta didik kelas V di MI Negeri 3 Pekanbaru, dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pelaksanaan budaya literasi membaca terhadap minat membaca peserta didik kelas VMI Negeri 3 Pekanbaru dengan kata lain hipotesis yang diajukan diterima yakni  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sebagaimana total pengaruhnya yakni sebesar 0,331 dengan pengaruhnya bersifat positif. Artinya semakin baik budaya literasi membaca mempengaruhi semakin baiknya minat membaca peserta didik.

**Kata Kunci:** Budaya Literasi Membaca, Minat Membaca Peserta Didik

### Abstract

*This research was motivated by the less than optimal implementation of a reading literacy culture at MI Negeri 3 Pekanbaru. Even though the school has implemented a reading literacy culture, fifth grade students still face challenges in increasing their interest in reading. The obstacles in implementing this are the lack of interest of students, low enjoyment of reading, and lack of awareness of the importance of literacy. However, the school always tries to facilitate students to develop an interest in reading. This research aims to identify how much influence reading literacy culture has on the reading interest of class V students at MI Negeri 3 Pekanbaru. Through a quantitative approach with an *ex post facto* research design. The population used in this research was class V students, totaling 103 students. By using the *Slovin* formula and a confidence level of 10%, a sample of 52 people was obtained. Data collection techniques are carried out through questionnaires, instrument testing uses validity and reliability. The data analysis technique uses descriptive analysis and prerequisite tests, namely normality and homogeneity tests, hypothesis testing in the form of a simple liner regression test using the conditions  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected. Based on data processing from research results with a sample size of 52 class V students at MI Negeri 3 Pekanbaru, it can be concluded that there is a positive and significant influence between the implementation of a reading literacy culture on the reading interest of students in class VMI Negeri 3 Pekanbaru, in other words the proposed hypothesis accepted, namely  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected. As the total influence is 0.331 with the influence being positive. This means that the better the reading literacy culture, the better the students' interest in reading.*

**Keywords:** Reading Literacy Culture, Students' Interest in Reading



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai bentuk namun dalam lingkup formal dinamakan sekolah. Menurut Hafidah (2023) Pendidikan adalah suatu pengalaman mengajar dan mendidik yang dimaksudkan untuk mengajar, menciptakan, mengatur dan memberikan informasi kepada peserta didik. Pendidikan disekolah yaitu mengembangkan ilmu pengetahuan yang lebih baik dan membentuk karakter unggul dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan disekolah membutuhkan pengerahan tenaga dan kerja keras untuk mencapai hasil yang berkualitas tinggi. Literasi membuka jalan bagi peserta didik untuk mengenali, memahami, dan menerapkan pengetahuan mereka dengan sebaik-baiknya, sehingga mereka dapat berkembang secara maksimal. Penggunaan literasi di lingkungan pendidikan bertujuan untuk mengembangkan pertumbuhan potensi peserta didik dalam berbagai aspek, seperti kecerdasan intelektual, emosional, bahasa, spiritual, dan estetika, yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi (Ulwiyah, dkk., 2022).

Keterampilan membaca memiliki peran penting dalam kehidupan kita, karena pengetahuan akan diperoleh melalui membaca. Berdasarkan hal tersebut, maka setiap peserta didik wajib untuk memiliki keterampilan membaca sejak dini. Membaca bagi kebanyakan orang yang tidak menyukainya, merupakan kegiatan yang membosankan padahal banyak manfaat yang bisa kita dapatkan dari membaca. Tiap bulan September diperingati sebagai bulan gemar membaca dan hari kunjung perpustakaan. Melalui peringatan itu diharapkan masyarakat menjadi gemar membaca, khususnya anak-anak sekolah dasar, sebab membaca adalah kunci untuk keberhasilan belajar peserta didik di sekolah. Prihartini, dkk (2022) mengatakan pembahasan literasi tidak dapat terlepas dari lingkungan sekolah, namun perkembangan juga menunjukkan bahwa literasi dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Perubahan tersebut memiliki peran penting dalam pengembangan kapasitas literasi peserta didik dan metode yang digunakan peserta didik untuk kemampuan membaca dan minat membaca yang tinggi adalah modal dasar untuk keberhasilan anak dalam berbagai mata pelajaran.

Namun, permasalahan yang terjadi di Indonesia adalah rendahnya minat baca peserta didik. Berdasarkan data survei dari *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang telah dilaksanakan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)*, disebutkan bahwa Indonesia menempati posisi ke 74 kategori membaca dan berada di posisi ke 73 dan ke 71 dari 79 negara partisipan untuk penilaian kategori kemampuan matematika dan sains. Walaupun tren nilai PISA Indonesia sepanjang periode naik, skor PISA 2018 Indonesia relatif menurun di semua kategori, terutama kategori membaca, yakni menurun sangat tajam (OECD, 2019, p. 05). Hasil penilaian PISA Indonesia dapat menimbulkan asumsi bahwa kualitas pendidikan Indonesia tidak sesuai standar masyarakat global dan berada di bawah negara-negara lain sehingga timbul stigma bahwa Indonesia memiliki daya saing dan sumber daya manusia (SDM) yang rendah (Hewi & Shaleh, 2020).

Budaya literasi, termasuk kebiasaan membaca yang belum mengakar di masyarakat Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa budaya literasi di Indonesia sangat rendah sehingga hal ini perlu digalakkan dan diterapkan dengan baik khususnya dalam persekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus menerapkan budaya membaca dengan tepat, sehingga dapat menciptakan generasi yang gemar membaca. Dalam Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 4 ayat 5 menyebutkan bahwa Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi

segenap warga masyarakat (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2020).

Utami & Yanti (2022) Rendahnya minat baca peserta didik merupakan masalah yang wajib segera diselesaikan. Salah satu langkah yang dapat meningkatkan minat membaca, yaitu meningkatkan kemampuan dalam berliterasi pada peserta didik. Minat membaca dapat tumbuh karena terbiasa melakukan kegiatan literasi. Menurut Dafit, dkk (2020) Upaya menanamkan budaya literasi agar seorang anak dapat mengembangkan kemampuan membacanya adalah dengan cara pembiasaan membaca di rumah dan sekolah. Sehingga dengan adanya kemampuan membaca, kemampuan menulis seseorang tentu saja akan tumbuh. Membudayakan kebiasaan membaca harus dilatih secara kontinyu. Dengan demikian, kemampuan literasi mampu menjadi jantung dari semua proses pendidikan mulai dari pendidikan prasekolah sampai ke perguruan tinggi. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Rusniasa, dkk (2021) dalam penelitiannya yang mengatakan rendahnya minat baca merupakan permasalahan yang harus diatasi. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat baca ini adalah dengan mengoptimalkan gerakan literasi pada peserta didik di Sekolah Dasar.

Anjani, dkk (2019) Minat baca adalah kecenderungan jiwa seseorang yang mendalam dengan perasaan senang berkeinginan kuat untuk membaca tanpa adanya paksaan. Menurut Dalman dalam (Musyfa'ah 2023), minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan tersebut. Minat baca yang dibangkitkan sejak usia dini dapat dijadikan landasan bagi berkembangnya budaya baca di masa depan. Kemudian berusaha meningkatkan sarana dan prasarana pendukung literasi membaca yang berupa perpustakaan dengan berbagai variasi buku yang lengkap, sehingga peserta didik tertarik untuk membaca buku baru setiap hari agar memunculkan ide untuk membuat karya berupa tulisan. Peserta didik dengan minat baca tinggi membutuhkan beberapa hal yaitu lingkungan yang mendukung, bahan bacaan yang menarik dan bimbingan terhadap bacaan yang sesuai dengan tingkatan umur peserta didik. Hal ini sangat menguntungkan peserta didik dalam menerima materi ketika proses pembelajaran. Pentingnya menumbuhkan gemar membaca, dengan membudayakan membaca merupakan sebuah upaya yang mendukung dalam menumbuhkan rasa cinta membaca. Literasi di sekolah sudah banyak diterapkan di berbagai sekolah, melalui berbagai kegiatan-kegiatan atau program-program yang diterapkan, walaupun mungkin masih banyak kendala-kendala yang dihadapi.

Dari hasil survei awal yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa MI Negeri 3 Pekanbaru merupakan salah satu sekolah yang telah membudayakan literasi membaca, contohnya dengan adanya pojok baca dan setiap sebelum pembelajaran dimulai peserta didik diminta untuk membaca materi pelajaran yang akan mereka pelajari hari itu. Pada pelaksanaan pemubudayaan literasi membaca ini terdapat permasalahan ataupun hambatan yang muncul terkhusus dari peserta didik kelas V MI Negeri 3 Pekanbaru, seperti ketertarikan peserta didik dalam membaca masih rendah, penerapan budaya literasi membaca yang belum optimal di karenakan kesenangan membaca masih rendah, kesadaran untuk berliterasi masih rendah. Walaupun begitu pihak sekolah memfasilitasi peserta didik untuk berliterasi yakni dengan adanya perpustakaan, pojok baca, membaca 10-15 menit sebelum pembelajaran dimulai, serta ada beberapa kegiatan lain yang dapat menunjang budaya literasi dalam sekolah tersebut salah satunya seperti kegiatan *cafe reading* pada saat jam istirahat. Diharapkan dengan diterapkannya budaya literasi di sekolah peserta didik mampu meningkatkan minat membaca, karena dengan berliterasi peserta didik dapat menambah pengetahuan dan wawasan mereka. Oleh sebab itu, penelitian ini lebih memfokuskan pada

pengaruh budaya literasi baca terhadap minat membaca peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan rumusa masalah pada penelitian ini, yaitu “Apakah terdapat pengaruh budaya literasi membaca terhadap minat membaca peserta didik kelas V MI Negeri 3 Pekanbaru?”. Dengan tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara budaya literasi baca terhadap minat membaca peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk pada penelitian *ex-post facto* yang merupakan penelitian yang mengungkapkan suatu data yang ada tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi data terhadap suatu variabel yang akan diteliti. Penelitian memiliki tujuan untuk mencari suatu pengaruh antara variabel bebas yaitu budaya literasi membaca (X) dengan minat membaca peserta didik (Y). Jumlah sampel penelitian 52 peserta didik kelas V MI Negeri 3 Pekanbaru. Instrumen yang akan dipakai merupakan angket budaya literasi membaca dan angket minat membaca peserta didik menggunakan skala dengan memberikan skor 1 sampai dengan 4 pada setiap pertanyaan, dan memiliki 4 pilihan jawaban agar responden menyatakan secara tegas jawabannya. Angket budaya literasi membaca terdiri dari 13 butir pernyataan serta angket minat membaca peserta didik terdiri dari 12 butir pernyataan. Analisis data yang akan digunakan untuk menganalisis data adalah deskriptif kuantitatif yang memiliki tujuan memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Analisis ini digunakan untuk mencari nilai atau angka-angka dari variabel X, yaitu pelaksanaan budaya literasi membaca serta variabel Y, yaitu minat membaca peserta didik. Perhitungan ini akan dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS statistik 23 for windows.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Uji instrumen**

Uji instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kevalidan dan kereliabelan item pernyataan pada angket budaya literasi membaca dan minat membaca peserta didik. Uji instrumen dalam penelitian ini dalam bentuk uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas penelitian ini pada angket budaya literasi membaca dan minat membaca peserta didik dengan menggunakan sampel uji coba atau bukan sampel penelitian yakni berjumlah 40 peserta didik kelas V. Untuk melihat kevalidan angket budaya literasi sekolah dan minat membaca peserta didik yakni dengan melihat  $r_{table}$  yakni 40 peserta didik dengan rumus  $df=n-2$  ( $40-2 = 38$ ), maka  $r_{tabel}$  dalam buku statistik ketentuannya yakni 0,320. Apabila nantinya nilai  $r_{hitung}$  hasil output SPSS menunjukkan setiap pertanyaan angket lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,320) maka dapat dinyatakan pernyataan angket valid. Sedangkan apabila lebih kecil maka pernyataan angket tidak valid atau tidak dipakai. Hasil uji validitas yang dilakukan pada variabel pelaksanaan budaya literasi membaca yang pengujiannya menggunakan alat bantu SPSS versi 23, hasilnya memperlihatkan bahwa dari seluruh item pernyataan, yakni 14 pernyataan menunjukkan hasil terdapat 13 pernyataan yang valid dan terdapat 1 pernyataan yang tidak valid atau tidak dipakai. Ketidakvalidan 1 pernyataan tersebut dikarenakan dari hasil uji SPSS yang dilakukan menunjukkan nilai  $r_{hitung}$  yang ditampilkan masih dibawah ketentuan  $r_{tabel}$  yakni 0,320 yang dapat diketahui dari buku statistik. Maka 14 pernyataan tersebut yang layak dan bisa digunakan untuk memperoleh data penelitian. Begitu pulan dengan hasil uji validitas yang dilakukan pada variabel angket minat membaca peserta didik yang pengujiannya menggunakan alat bantu SPSS versi 23, dimana memperlihatkan hasilnya bahwa dari seluruh item pernyataan yakni 13 pernyataan menunjukkan hasil terdapat 12 pernyataan yang valid, dan terdapat 1 pernyataan yang tidak valid atau tidak dipergunakan. Maka 11 pernyataan tersebut yang layak dan bisa digunakan untuk memperoleh data

penelitian. Kemudian untuk menentukan reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan variabel dilakukan pengujian dengan komputer program SPSS 23 dengan rumus *Cronbach's Alpha*. Hasil uji reliabilitas, nilai *cronbach alpha* untuk seluruh variabel. Hal ini berarti bahwa pernyataan untuk seluruh item pernyataan adalah baik. Dimana pada variabel budaya literasi membaca dengan nilai 0,930, apabila pada rumus yang dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal *Alpha* 0,6. Apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut berkategori reliabel atau baik, dan juga pada variabel minat membaca peserta didik diperoleh nilai *alpha* yakni 0,930 dengan kategori reliabel atau baik. Maka pernyataan-pernyataan angket pada setiap variabel dalam penelitian ini sudah baik.

### Uji Prasyarat

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas, maka didapatkan butir pernyataan yang valid dan reliabel untuk angket budaya literasi membaca adalah 13 pernyataan dan 12 pernyataan untuk angket minat membaca peserta didik. Selanjutnya angket dibagikan kepada sampel penelitian yang berjumlah 52 peserta didik kelas V MI Negeri 3 Pekanbaru. Agar didapatkan data untuk uji prasyarat dan teknik analisis deskriptif. Uji yang dilakukan setelah melakukan pengumpulan dan pengolahan data menggunakan uji normalitas dan homogenitas selanjutnya uji hipotesis dalam analisis regresi linier sederhana. Uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil uji SPSS yakni:

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

Hasil	Kolmogorov-Smirnov		Kesimpulan
	N	Sig	
Budaya Literasi Membaca	52	0.200	Terima H <sub>0</sub>
Minat Membaca	52	0.076	Terima H <sub>0</sub>

Sumber: Olahan Data SPSS23 Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa variabel budaya literasi membaca (X) nilai Asymp.Sig yakni 0,200, sedangkan variabel minat membaca peserta didik yakni 0,076. Hasil tersebut menunjukkan hasil nilai Asymp sig > 0,05. Maka dapat dikatakan berdistribusi normal. Untuk mengetahui uji homogenitas dalam penelitian ini yakni dapat diketahui dari hasil uji SPSS pada tabel ANOVA yakni:

**Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas**

Hasil	F Hitung	df1	Sig.	Keterangan
Minat Membaca	1,047	3	0.381	Terima H <sub>0</sub>

Sumber: Olahan Data SPSS23 Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji SPSS tentang uji homogenitas menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  yakni sebesar 1,047, langkah selanjutnya yakni melakukan perbandingan dengan nilai  $F_{tabel}$  untuk menentukan homogen atau tidak data hasil penelitian ini. Hasil dari melakukan perbandingan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ , maka kesimpulan yang didapat  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,047 < 4,03$ ) dan signifikansi ( $0,3813 > 0,05$ ), maka H<sub>0</sub> diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata budaya literasi membaca dengan minat membaca peserta didik. Artinya data yang diteliti adalah homogen.

### Analisis Deskriptif

Alat ukur untuk mengetahui budaya literasi membaca dan minat membaca peserta didik pada penelitian ini adalah angket. Angket yang diberikan menggunakan indikator-indikator yang berkaitan dengan budaya literasi membaca dan minat membaca peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian dari 52 orang peserta didik kelas V MI Negeri 3 Pekanbaru, diperoleh rata-rata budaya literasi membaca adalah 37,35, budaya literasi membaca paling rendah adalah 29 dan paling tinggi adalah 45 dengan standar deviasi 4,242. Dan berdasarkan hasil penelitian dari 52 orang peserta didik kelas V MI Negeri 3 Pekanbaru, diperoleh rata-rata minat membaca peserta didik adalah 31,54, minat membaca paling rendah adalah 26 dan paling tinggi adalah 40 dengan standar deviasi 3,455. Data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. Analisis Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Budaya Literasi Membaca	52	29	45	37,35	4,242
Minat Membaca Peserta Didik	52	26	40	31,54	3,455
Valid N (listwise)	52				

Sumber: Olahan data SPSS23 peneliti, 2024

### Uji Hipotesis

Selanjutnya melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana yang melalui SPSS versi 22 digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependent (Y). Maka langkah pertama yang perlu dilakukan dalam analisis regresi linier sederhana yakni membuat persamaan regresi linier sederhana. Adapun hasil persamaan regresi linier sederhana yang dilakukan melalui SPSS yakni:

**Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Rsquare
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	14,028	3,540		3,963	,000	
Budaya Literasi Membaca	,469	,094	,576	4,977	,000	,331

Sumber: Olahan data SPSS23 peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4 hasil dari analisis uji regresi linier sederhana yang menggunakan SPSS versi 22 dapat dilihat pada di atas yang diketahui bahwa *constant*a sebesar 14,028 dan nilai B sebesar 0,469. Hasil tersebut dapat dimasukkan kedalam persamaan regresi sederhana:

1. Angka konstan dari *undstandarized coofiecient* dalam kasus ini nilai sebesar 14,028. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada budaya literasi membaca (X) maka nilai konsistensi minat membaca peserta didik (Y) adalah sebesar 14,028.
2. Angka koefisien regresi nilai sebesar 0,469. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat budaya literasi membaca (X), maka minat membaca peserta didik (Y) akan meningkat 0,469.

Koefisien nilai regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa budaya literasi membaca (X) berpengaruh positif terhadap minat membaca peserta didik (Y). Sehingga persamaan regresinya yakni  $Y=14,028+ 0,469$  Berdasarkan tabel 4 memperlihatkan output SPSS diketahui nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000 lebih kecil dari < probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh budaya literasi membaca (X) terhadap minat membaca peserta didik (Y). Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,977, karena nilai  $t_{hitung}$  sudah ditemukan, maka langkah selanjutnya mencari nilai  $t_{tabel}$  dengan rumus nilai di buku statistik yakni pada  $\alpha$

= 0,05 dengan baris bawahnya yakni  $\alpha = 0,025$ . Cara menghitungnya yakni  $df (n-2) = 52-2=50$ . Maka nilai 0,025 pada angka 50 yakni 2,008. Karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dibandingkan  $t_{tabel}$  ( $4,977 > 2,008$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh budaya literasi membaca (X) terhadap minat membaca peserta didik (Y). Pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,576 dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,331. Hasil tersebut membuktikan bahwa budaya literasi membaca (X) berkontribusi 0,331 terhadap minat membaca peserta didik (Y).

## **Pembahasan**

Berdasarkan 52 peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh budaya literasi membaca terhadap minat membaca peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan perhitungan Dari hasil uji regresi linier sederhana dapat diketahui nilai signifikansi (sig) sebesar  $0,000 < \text{probabilitas } 0,005$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh signifikan budaya literasi membaca (X) terhadap minat membaca peserta didik (Y). kemudian diketahui nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,977 > 2,008$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh budaya literasi membaca (X) terhadap minat membaca peserta didik (Y). Diliat juga dari nilai R determinasi (R Square) sebesar 0,331, yang dimana nilai tersebut membuktikan bahwa budaya literasi membaca (X) berkontribusi sebesar 0,331 terhadap minat membaca peserta didik (Y).

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Musyafa'ah (2023) yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa di MIN 6 Ponorogo termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 14 siswa dengan persentase (41%); Minat baca termasuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 20 siswa dengan persentase 59%; dan Kemampuan literasi memiliki pengaruh terhadap minat baca siswa kelas V MIN 6 Ponorogo sebesar 1,7% sedangkan 98,3% dipengaruhi oleh faktor lain, dan garis regresi linearnya adalah  $Y = 58,694 + 0,194$ . Menurut penelitian ini kemampuan literasi siswa baik, akan meningkatkan minat baca siswa yang baik pula. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Helena Erianita (2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap minat baca siswa kelas VA SD Negeri 146 Pekanbaru dengan kata lain hipotesis yang diajukan diterima yakni  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sebagaimana total pengaruhnya yakni sebesar 0,390 dengan pengaruhnya bersifat positif. Dibuktikan pula dengan penelitian Tri Wulandari (2020) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif pada pengaruh Budaya Literasi Terhadap Minat Baca Peserta Didik Di SDN 4 Sinjai yakni sebesar 60,5%.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Ulandari,dkk (2023) penerapan budaya literasi di sekolah sangat mempengaruhi minat baca peserta didik sekolah dasar. Budaya literasi yang ditanamkan sejak dini akan meningkatkan minat baca pada peserta didik. Pentingnya literasi dalam kehidupan sekolah dasar menuntut peningkatan minat baca peserta didik, karena melalui membaca peserta didik dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang tersimpan dalam buku dan media informasi tertulis lainnya. Sejalan dengan Albani (2021) minat ditandai dengan ketertarikan akan sesuatu yang datang secara alamiah tanpa ada dorongan dari luar atau orang yang menyuruh. Artinya, harus ada kerelaan dari seseorang untuk melakukan sesuatu yang disukai. Dengan demikian, timbulnya minat terjadi karena adanya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya. Semakin kuat atau semakin besar hubungan tersebut maka semakin dekat minat seseorang.

Wirastawi (2020) Kesadaran warga sekolah sendiri tentang manfaat kemampuan literasi yang mereka miliki untuk kehidupan mereka masih sangat rendah. Selain itu, masih

terbatasnya penggunaan buku atau bacaan lain di sekolah selain buku pelajaran sehingga menyebabkan kegiatan pengembangan kemampuan belum maksimal. Banowati, dkk (2023) (Amri, 2019) menyatakan minat membaca seseorang dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup motivasi, keinginan, dan rasa keterlibatan diri, sementara faktor eksternal meliputi ketersediaan fasilitas, lingkungan sekitar, serta dukungan dari orang tua, guru, dan teman.

Menurut Crow and Crow dalam (Fitraloka, dkk 2022) peserta didik dapat dikatakan memiliki minat baca yang tinggi jika memenuhi beberapa aspek, yaitu pemusatan perhatian, penggunaan waktu, motivasi untuk membaca, emosi dalam membaca, usaha untuk membaca. Namun, upaya tertentu dilakukan untuk memperbaiki minat baca. Ini meningkatkan minat baca peserta didik sehubungan dengan konsep AIDA (Attention, Interest, Desire, dan Action). Ketertarikan atau perhatian terhadap suatu objek (buku/teks) yang dibaca dapat membangkitkan minat atau ketertarikan pada objek tersebut. Ketertarikan akan menghasilkan keinginan dan motivasi untuk membaca lebih lanjut. Motivasi yang tinggi pada peserta didik akan mendorong mereka untuk terus membaca, sehingga mereka selalu berupaya memenuhi kebutuhan membaca dan memahami makna dari kata-kata yang tertulis dalam teks atau bacaan (Hadi, dkk 2023) (Nurfadilah, 2023) (Safitri, 2022).

Kesimpulan yang dapat diambil dari berbagai pendapat di atas adalah bahwa penerapan budaya literasi di sekolah sangat mempengaruhi minat baca peserta didik sekolah dasar. Budaya literasi yang ditanamkan sejak dini dapat meningkatkan minat membaca peserta didik, yang pada gilirannya akan memperkaya pengetahuan dan informasi yang mereka peroleh. Minat baca dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi dan kebutuhan individu, serta faktor eksternal, seperti ketersediaan fasilitas, lingkungan, dan dorongan dari orang tua, guru, dan teman. Minat baca yang tinggi ditandai oleh perhatian, penggunaan waktu, motivasi, emosi, dan usaha dalam membaca. Untuk meningkatkan minat baca, pendekatan AIDA (Attention, Interest, Desire, Action) dapat digunakan, di mana perhatian terhadap buku atau teks dapat menimbulkan minat, yang kemudian berkembang menjadi keinginan dan akhirnya tindakan untuk terus membaca.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dengan jumlah sampel yakni sebanyak 52 peserta didik kelas V MI Negeri 3 Pekanbaru, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa budaya literasi membaca berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membaca peserta didik kelas V MI Negeri 3 Pekanbaru. Hal ini dibuktikan dengan pengujian analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa nilai signifikansi ( $\text{sig} > \text{probabilitas } 0,05$  dan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (4,977 > 2,008)$ ). Nilai R Square sebesar 0,331 yang dimana budaya literasi membaca berkontribusi sebesar 0,331 terhadap minat membaca peserta didik kelas V MI Negeri 3 Pekanbaru. Artinya semakin baik budaya literasi membaca dijalankan maka semakin baik minat membaca peserta didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amri, Faisal. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Membaca Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 21. 2.077
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74–83.
- Dafit, F., Mustika, D., & Melihayatri, N. (2020). Pengaruh Program Pojok Literasi Terhadap Minat Baca Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 117–130.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.307>

- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Fitraloka, E., Suminta, R. R., & Hamidah, D. (2022). Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Minat Baca Siswa Kelas IX MTs Nurul Islam Kota Kediri. *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science*, 6(2), 137–146. <https://doi.org/10.30762/happiness.v6i2.490>
- Hadi, A. A., Sarifah, A., Maftuhah, T., & Putri, W. D. (2023). Rendahnya Minat Baca Anak Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(1), 22–30. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/303>
- Hafidah, Aeni. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Menentukan Ide Pokok Menggunakan Metode *Blended Learning* Dengan Media *Quizziz* Siswa Kelas V Semester 2 Mi Al- Mahmud Kumpulrejo 01 Salatiga Tahun Pelajaran 2022/2023. Skripsi.UIN Salatiga,16-17.
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini). *Jurnal Golden Age*, 4(01), 30–41. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2018>
- Mochammad Ilham Nur, Abdul Djalil, & Khoirul Asfiyak (2020). Implementasi Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 26 Malang. *Vicratina : Jurnal Pendidikan Islam Volume 5 Nomor 1 Tahun 2020 P-ISSN: 2087-0678X*. Pendidikan Islam, 5(2), 17–23.
- Musyfa'ah, Lailatul. (2023). Pengaruh Kemampuan Literasi Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V Min 6 Ponorogo. Skripsi. UIN Ponorogo. 2–3.
- Ni Made Rusniasa, Nyoman Dantes, & Ni Ketut Suarni. (2021). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri I Penatih. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 53–63. [https://doi.org/10.23887/jurnal\\_pendas.v5i1.258](https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v5i1.258)
- Nurfadilah, A. (2023). Dampak Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 3 SD Negeri Puger Baru 2 Kecamatan Maesan Melalui Pemanfaatan Pojok Baca. *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bakti Indonesia Banyuwangi*, 2(1), 9–17.
- Prihartini, A. A., Intiana, S. R. H., & Musaddat, S. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Kota Mataram. *Ijd-Demos*, 4(3), 963–975. <https://doi.org/10.37950/ijdv4i3.291>
- Safitri, F. (2022). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas Iv Melalui Program Literasi Di Mi Ma'Arif Nu Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.
- Ulandari, S. N., Alam, S., Haliza, S. N., & Fatimah, W. (2023). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Sd Inpres Antang I Kota Makassar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1231–1239. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6178>
- Uliwiyah, N., Asad, Z. W., Hasunah, U., Putra, M. I. S., Makmun, M., Zaki, M., & Mahmuda, A. (2022). Implementasi Kultur Literasi Baca Tulis untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 196–213.
- Utami, N. P., & Yanti, P. G. (2022). Pengaruh Program Literasi terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8388–8394. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3825>
- Wiratasiwi, W. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 230-238. <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4663>.